

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat karena pada masa ini anak berada dalam masa keemasan (*golden age*) yaitu usia yang berharga di banding usia selanjutnya. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Anak merupakan generasi penerus bangsa. Anak harus mendapat perhatian dan pendidikan yang serius sebab pada masa inilah belajar itu dimulai.

Pendidikan anak usia dini (PAUD), adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia (0-6 tahun) yang dilakuin melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu peertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD), diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan nilai agama dan moral, fisik, sosial emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi. Pentingnya pendidikan diberikan pada anak usia dini (AUD) terdapat dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini disebut juga dengan pendidikan

anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu bagian penting yang harus mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini adalah moral melalui pendidikan di Taman Kanak-kanak. Perkembangan moral dilakukan dengan tujuan agar anak akan mampu membedakan hal baik dan buruk, hal tersebut akan berpengaruh pada mudahnya tidaknya anak diterima oleh masyarakat sekitarnya dalam hal bersosialisasi. Sejak kecil anak harus dibiasakan untuk mempelajari moral. Pendidikan terhadap anak usia dini merupakan kewajiban sekolah untuk melaksanakannya.

Diera globalisasi sekarang ini, dimana kemajuan teknologi sudah berkembang amat pesat. Berbagai kemudahan dan fasilitas ada di sekitar kita, sehingga memudahkan manusia untuk mengakses berbagai informasi yang diinginkan melalui bermacam-macam media baik cetak maupun elektronik. Kemudahan yang ada ini ternyata banyak berdampak pada generasi muda umumnya yang sekarang ini sangat jauh dari moral. Perlu disikapi, karena setiap kita pasti menginginkan kelak generasi penerus bangsa ini adalah generasi yang baik tidak hanya baik secara kualitas keilmuan namun juga baik secara kualitas pribadi. Masalah moral merupakan masalah yang menjadi kekhawatiran bagi semua orang saat ini. Terlebih bagi orang tua, mereka pasti ingin memberikan bekal putra-putrinya agar kelak sukses dunia dan akhirat. Mereka ingin putra-putrinya siap dan terbuka terhadap modernisasi, namun

tetap memiliki moral dan aqidah yang kuat sehingga mampu menjaring arus informasi yang diaksesnya dan didayagunakannya.

Moral dikembangkan sejak dini agar dapat membiasakan dan memberikan pengajaran tentang baik dan buruknya sesuatu seperti, sopan santun, rendah hati, tolong menolong, disiplin, berhubungan dengan orang lain, peduli lingkungan dan lain sebagainya, sehingga anak ketika dewasa dapat menilai dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Penanaman pendidikan moral kepada sejak dini adalah hal yang sangat penting dilakukan karena jika anak hanya memiliki kepintaran saja tanpa akhlak, moral dan etika yang baik, maka kepintaran itu bermanfaat kepada kehidupan si anak dan anak yang tidak dapat hidup di lingkungan masyarakat jika anak tidak mempunyai bekal moral.

Moral dan etika pada anak usia dini dapat diarahkan pada pengenalan kehidupan pribadi anak dalam kaitannya dengan orang lain, untuk menciptakan moral yang baik bagi anak adalah menciptakan komunikasi yang harmonis antara orangtua dan anak, karena itu akan menjadi modal penting dalam membentuk moral. Untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia 5-6 tahun, guru perlu memperhatikan dan mengetahui tingkat pencapaian perkembangan pada anak didiknya. Yaitu berdasarkan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 yakni: Perkembangan Moral antara lain: memahami perilaku mulia (jujur, disiplin, penolong, sopan, hormat, bertanggung jawab dsb), membedakan perilaku baik dan buruk, mengenal ritual dan hari besar agama, menghormati agama orang lain. Contohnya (1) anak berbicara kepada guru atau teman lainnya menggunakan suara yang terlalu yang lembut dan sopan (2) mau berbagi makan dengan teman (3) saat diberi sesuatu anak mengucapkan terima kasih,

(5) anak sabar menunggu antri saat mencuci tangan dan saat mengambil wudhu. (6) anak tidak berbicara kasar (7) anak membuang sampah pada tempatnya dan lainnya

Pada usia 5-6 tahun adalah dasar-dasar perilaku moral terhadap kelompok sosial harus sudah terbentuk. Kepada si anak tidak lagi terus-menerus diterangkan atau dijelaskan mengapa perbuatan ini salah atau benar, tetapi lebih ditunjukkan kepada anak bagaimana anak harus bertingkah laku dan bila hal ini tidak dilakukan maka anak akan dikenai hukuman. Anak akan diperlihatkan sesuatu perbuatan yang baik tanpa mengetahui mengapa anak harus berbuat demikian, anak melakukan hal ini agar supaya untuk menghindari hukuman yang mungkin akan dialami dari lingkungan sosial.

Perlunya penanaman moral pada anak sejak kecil yang dimulai dari pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga adalah salah satu pendidikan formal. Dimana keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikan awal dan berkelanjutan bagi anak. Peran orangtua dalam mendidik anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak, khusus perkembangan moral anak dalam berkomunikasi yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pola pengasuhan anak adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi bagaimana masa depan anak kita nanti. Apakah ia akan tumbuh menjadi anak seperti dambaan orang tua atau bahkan sebaliknya. Maka faktor yang menjadi penyebab tidak tercapainya harapan orang tua terhadap anak, antara lain adalah ketidaktahuan orang tua tentang bagaimana mendidik atau mengasuh anak secara benar. Pola asuh yang benar adalah yang mengacu pada konsep dasar tumbuh kembang (asah, asih,

asuh) sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Menurut Wood dan Zoo (Madyawati 2017: 36) Pola asuh merupakan pola interaksi antara orangtua dan anak yaitu bagaimana cara, sikap, atau perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan atmen, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan/ccontoh bagi anaknya.”. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya tidak hanya berpengaruh pada perilaku si anak melainkan akan berpengaruh pula pada perkembangan anak terutama moral.

Pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan moral anak, karena pola asuh orang tua adalah suatu interaksi antara orang tua yaitu ayah dan ibu dengan anaknya, dimana orang tua bermaksud untuk memberikan rangsangan kepada anak dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap tepat oleh orang tua agar anak menjadi disiplin, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal, karena sebagai bentuk dari upaya orang tua mengasuh, memelihara, menunjukkan kekuasaannya terhadap anak dan salah satu tanggung jawab orang tua dalam mengantarkan anaknya menuju kedewasaan. Orang tua melakukan perilaku yang baik kepada anak supaya di contoh oleh anak seperti tidak berbohong, menepati janji, dan mengajarkan anak untuk berbagi, Orang tua menghindari anak dari perkataan kotor yang di sebabkan oleh pengaruh lingkungan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan di rumah.

Pada umumnya pola asuh orangtua yang baik akan menghasilkan anak yang baik. peran orang tua dalam pengasuhan sangat besar dimana orang tua haruslah memperhatikan pola asuh yang akan diberikan untuk mendidik anaknya. Sebagai

orang tua harus memberikan contoh yang baik pada anak jika orang tua tidak mau memiliki anak yang suka berbohong maka orangtua tidak berbohong pada anak karena perilaku orang tua anak ditiru oleh anak. Pola asuh orang tua yang bermacam-macam yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Pola asuh itulah yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan anak terutama moral. Anak Apabila orang tua dapat memberikan pola asuh yang tepat maka perkembangan moral anak akan berkembang sesuai dengan harapan orang tua. Pola asuh orang tua yang bermacam-macam itulah yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan anak terutama perkembangan moral. Apabila orang tua dapat memberikan pola asuh yang tepat maka perkembangan moral anak akan berkembang sesuai dengan harapan kita.

Penelitian Pertama Nauli (2019) penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan moral anak. Faktor ekonomi, peran ibu tunggal, dan kondisi fisik dan emosional juga mempengaruhi keterlibatan ibu dalam mengembangkan moral anak. Pola asuh budaya setempat juga berpengaruh terhadap pola asuh yang ibu selaku orangtua berikan demi tercapainya perkembangan moral anak. Masyarakat harus memberikan pengaruh yang baik bagi anak dan juga masyarakat harus saling bahu-membahu untuk memperhatikan perilaku anak yang memiliki orang tua bekerja. Di sekolah, guru harus mampu untuk bekerja sama dengan para orang tua agar guru juga mengetahui permasalahan ibu dan anak, serta mengetahui perilaku anak di rumah.

Orang tua sangat berperan penting dalam mendidik anak. Anak yang memiliki waktu bersama orang tua kurang dapat berinteraksi dengan orang tua mereka dan memiliki sikap yang tidak baik dibandingkan dengan anak yang jarang bahkan tidak bisa bersama ibu karena ibu sibuk berdagang.

Hal di atas selaras dengan hasil penelitian Muslimah dkk (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap perkembangan anak adalah memantau setiap perilaku anak supaya tidak menyimpang dari perilaku yang baik. Perilaku orang tua ketika menerapkan

pendidikan moral di rumah kepada anak. Langkah orang tua dalam menanamkan moral yang baik pada anak. Kedua, perkembangan moral AUD adalah guru telah menerapkan pembelajaran moral kepada anak di kelas. Orang tua berpartisipasi dalam perkembangan moral anak di rumah. Kepala sekolah melakukan pendekatan dan melakukan pembelajaran moral langsung pada anak serta perilaku yang baik yang harus dilakukan anak. Guru memepertegas dalam masalah moral anak yang dihadapi di dalam kelas. Ketiga, cara pola asuh orang tua dalam perkembangan moral.

Moral sangat penting bagi anak, oleh karna itu moral harus dibentuk secara terus menerus kepada anak. Orangtua harus selalu memantau perilaku anak agar tidak meniyimpang dan menanamkan perilaku yang baik pada anak sejak Orng tua melakukan perilaku yang baik kepada anak supaya di contoh oleh anak. Orang tua menghindari anak dari perkataan kotor yang di sebabkan oleh pengaruh lingkungan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan di rumah.

Selaras dengan Deviana dkk (2015) hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun. Diharapkan orang tua bisa mempertahankan pola asuh yang sudah ada dan menentukan pola asuh yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak agar perkembangan anak dapat berkembang dengan baik terutama perkembangan moral anak. Dalam hal ini ada tiga tipe pola asuh yaitu tipe pola asuh otoriter yang mengontrol dan memaksa kehendak, pola asuh permisif yang cenderung membolehkan setiap perilaku anak baik atau buruk serta tipe pola asuh demokratis yaitu orang tua lebih kepada membimbing perilaku anak dengan mengajar bukan dengan hukuman.

Orang tua harus terampil dalam memilih pola asuh yang akan digunakan dalam medidik anak. Paoa asuh yang digunakan harus sesuai dengan perkembangan anak jangan hanya sesuai dengan keinginan otang tua saja tetapi harus sesuai kebutuhan anak.

Penelitian dari Vinariesta dkk (2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang otoriter maka penalaran moral anak berorientasi terhadap hukuman dan kepatuhan, pola asuh orang tua yang otoritatif maka penalaran moral anak berorientasi terhadap hukum dan ketertiban dan pola asuh orang tua yang permissive maka penalaran moral anak berorientasi terhadap pemuas kebutuhan. Terjadi beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mengembangkan penalaran moral anak, dan orang tua telah berupaya mengatasi kendala tersebut.

Jenis pola pengasuhan yang memberikan kebebasan pada anak untuk berpendapat dengan tidak mengesampingkan peraturan, norma dan nilai yang berlaku. Selain itu, orang tua memberikan umpan balik mengenai pendapat anak sebagai bukti bahwa orang tua juga bernegosiasi dengan anak. Selain itu, dalam mengasuh anak sebaiknya orang tua tidak membatasi dan mengatur tingkah laku anak, orang tua hendaknya bersedia mendengarkan dan bernegosiasi dengan anak agar ketika anak dihadapkan pada suatu masalah anak dapat memikirkan solusinya.

Penelitian dari Jannah (2017) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pola asuh yang dominan diterapkan oleh orangtua dalam menanamkan perilaku moral pada anak usia dini adalah bentuk pola asuh permisif dan bentuk pola asuh demokrasi. Anak yang menunjukkan perilaku moral yang kurang baik juga pada umumnya berasal dari keluarga yang orangtuanya menerapkan bentuk pola asuh permisif, karena dalam pola asuh ini orangtua bersifat longgar dan kurang tegas.

Diharapkan kepada orang tua agar lebih memahami bentuk pola asuh yang diterapkannya serta menyesuaikan aturan yang diterapkan dengan usia anak. Mengingat masih kurangnya pengetahuan orang tua tentang bentuk pola asuh yang diterapkannya dalam menanamkan perilaku moral serta pemahamannya tentang bentuk pola asuh yang tepat untuk anak usia dini

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Yayasan Islamic Mahardika Paya Pinang ditemukan 4 anak yang moralnya kurang berkembang, dari 7 anak dalam satu kelas, hal ini dapat dilihat dari perilaku anak yang kurang memiliki rasa hormat kepada orang tua dan guru, mengucapkan kata-kata yang tidak baik atau tidak baik, terlambat datang ke sekolah, tidak sabar dalam mengantri, tidak rapi baris, membuang sampah sembarangan. Salah satu penyebab rendahnya perkembangan moral anak dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Misalnya pada saat anak

menunjukkan perilaku yang tidak baik (mengucapkan kata-kata yang tidak baik, nakal dan melawan) semuanya seolah-olah menjadi hal yang biasa dan normal bagi orangtua, orangtua hanya menegur sikap dan tindakan yang dilakukan anak tersebut dan kurang tegas terhadap perilaku dan sikap anak yang tidak baik tersebut. Mencermati kenyataan tersebut di atas, bahwa dari latar belakang keluarga yang berbeda akan membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda pula dan diprediksikan dari pola asuh orang tua yang berbeda-beda itu mempengaruhi moral anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelompok B tentang pembelajaran pengembangan perilaku moral pada anak usia 5-6 tahun:

Guru berusaha membina, mengarahkan, memberikan contoh dalam mengembangkan perilaku moral anak kearah yang lebih baik. Namun masih ada anak yang berperilaku tidak baik seperti terlambat datang ke sekolah, tidak tertib saat berbaris, tidak bertanggung jawab akan tugasnya, membuang sampah sembarang bahkan ada anak yang berkata kasar.(24 agustus 2020)

Salah satu hasil wawancara dengan orang tua dari anak taman kanak-kanak, yaitu:

“saya kurang tau tentang pola asuh saya hanya mengikuti apa diajarkan oleh orang tua saya dulu dan saya menerapkannya lagi pada anak saya.”

(24 Agustus 2020)

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**STUDI TENTANG MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI YAYASAN ISLAMIC MAHARDIKA PAYA PINANG KECAMATAN WAMPU TAHUN AJARAN 2020/2021**”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Anak tidak rapi berbaris dan tidak sabar menunggu antiran saat baris
2. Masih ada anak yang berkata kasar
3. Anak terlambat datang kesekolah
4. Anak kurang rasa hormat pada orangtua
5. Anak membuang sampah sembarangan
6. Rendahnya pemahaman orangtua tentang pola asuh untuk moral anak pada usia 5-6 tahun
7. Untuk mengetahui bentuk pola asuh orangtua dalam moral anak usia 5-6 tahun

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti memberikan batasan masalah untuk memperjelas bahasan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Moral Anak Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Usia 5-6 Tahun di TK Yayasan Islamic Mahardika Paya Pidang Kecamatan Wampu”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan diatas, maka rumusan masalah dalamproposan penelitian ini adalah “Bagaimana Moral Anak Ditinjau Dari pola Asuh Orang Tua Pada Usia 5-6 TAHUN di Yayasan Islamic Mahardika Paya Pidang Kecamatan Wampu”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk “Mengetahui Bagaimana Moral Anak Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Usia 5-6 Tahun di Yayasan Islamic Mahardika Paya Pidang Wampu”.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara akademis penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan sumber-sumber referensi bagi peneliti khususnya dibidang Pendidikan Anak Usia Dini yang berkaitan dengan moral anak dan pola asuh orang tua.

2. Secara Praktis

- a. Bagi orangtua, dapat memberikan pengetahuan mengenai cara mengasuh dan mendidik anak sebagi upaya pencegahan dalam moral anak yang kurang optimal.
- b. Bagi pendidik PAUD, sebagai sarana dan bahan pertimbangan bagi pelaksanaan pendidikan anak usia dini agar lebih sesuai dengan tumbuh

kembang dan kemampuan anak yang disesuaikan dengan latar belakang individu masing-masing anak.

- c. Bagi peneliti lain sebagai bahan masukan dan sumber refensi penelitian berikutnya yang akan melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelian ini

